

HUBUNGAN PEMBELAJARAN SENI MUSIK DENGAN PERKEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Putri Kenza Efrillia¹, Wiwin Winarni²

^{1,2,3}PGSD Bisnis dan Humaniora Universitas Nusa Putra

putri.kenza_sd22@nusaputra.ac.id, wiwin.winarni@nusaputra.ac.id,

ABSTRACT

Music education plays an important role in supporting the cognitive, affective, and psychomotor development of elementary school students. This study aims to analyze the contribution of music education to the development of students' thinking skills and to identify other aspects of development that can be supported through musical activities. This research employs a literature review method with a qualitative approach, drawing from journals, books, and relevant policy documents. The findings indicate that music education not only enhances artistic skills but also plays a role in shaping character, strengthening emotional intelligence, and developing critical thinking and problem-solving abilities. Music can influence mood, improve concentration, and strengthen memory and motor coordination. Art education, as emphasized by Ki Hajar Dewantara (in Bastom, 1993: 20), is an important element in the formation of a child's personality. Therefore, music education in elementary schools should be designed to be enjoyable, contextual, and appropriate for the students' developmental stage to create meaningful and comprehensive learning.])

Keywords: *thinking skills, music education, cognitive development*

ABSTRAK

Pendidikan seni musik memiliki peran penting dalam menunjang perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sekolah dasar. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pembelajaran seni musik terhadap perkembangan kemampuan berpikir siswa, serta mengidentifikasi aspek-aspek perkembangan lainnya yang dapat didukung melalui aktivitas musik. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur (literature review) dengan pendekatan kualitatif yang bersumber dari jurnal, buku, dan dokumen kebijakan relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan seni musik tidak hanya meningkatkan keterampilan artistik, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, memperkuat kecerdasan emosional, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Musik mampu memengaruhi suasana hati, meningkatkan konsentrasi, serta memperkuat memori dan koordinasi motorik. Pendidikan seni, sebagaimana ditegaskan oleh Ki Hajar Dewantara (dalam Bastom, 1993: 20), menjadi unsur penting dalam pembentukan kepribadian anak. Oleh karena itu,

pembelajaran seni musik di sekolah dasar perlu dirancang secara menyenangkan, kontekstual, dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa guna menciptakan pembelajaran yang bermakna dan komprehensif.

Kata Kunci: kemampuan berpikir, pendidikan seni musik, perkembangan secara kognitif

A. Pendahuluan

Pendidikan seni merupakan salah satu unsur penting dalam kurikulum sekolah yang wajib diajarkan kepada peserta didik. Menurut Ki Hajar Dewantara (1993: 20), pendidikan seni menjadi salah satu faktor utama dalam membentuk kepribadian anak. Hal ini menunjukkan bahwa seni bukan sekadar kegiatan ekspresif, tetapi berfungsi sebagai landasan dalam pembentukan karakter. Dalam konteks pendidikan formal, mata pelajaran seni memiliki karakteristik khas, yaitu multibahasa, multidimensi, dan multikultural, yang berarti mampu menjembatani berbagai latar belakang budaya dan cara berpikir siswa.

Salah satu tujuan pembelajaran seni adalah mengembangkan kemampuan ekspresi siswa melalui berbagai media, seperti suara, gerakan, dan bahasa visual. Dalam hal ini, pembelajaran seni budaya dan prakarya, yang mencakup pendidikan seni musik, memainkan peran besar

dalam proses pendidikan. Pendidikan seni musik tidak hanya mengasah keterampilan artistik, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter bangsa yang berbudaya, cinta tanah air, kreatif, serta menjunjung nilai kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab. Ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menyatakan bahwa budaya tidak hanya terikat pada satu mata pelajaran, tetapi meliputi seluruh aspek kehidupan dan terintegrasi dengan pembelajaran seni secara umum, sehingga pembelajaran seni dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tingkat pendidikan, yang meliputi: 1) Meningkatkan kreativitas, 2) Meningkatkan apresiasi seni, 3) Mengembangkan keterampilan teknik musik, 4) Meningkatkan apresiasi diri, 5) Membangun kepercayaan diri, 6) Mengembangkan keterampilan kritis.

Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran seni musik dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar dan membentuk karakter yang baik. Seperti yang dijelaskan oleh Madina et al. (2021), pembelajaran seni musik merupakan bagian dari pendidikan seni yang mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Musik menjadi media penting dalam membangun kualitas estetis diri serta memperhalus budi pekerti siswa. Handayani, Desyandri, dan Mayar (2022) juga menyatakan bahwa musik tidak hanya mampu membentuk individu, tetapi juga membentuk budaya dan Masyarakat. Selain membentuk karakter, pendidikan seni musik juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk mengamati, menganalisis, dan mengevaluasi karya seni. Proses ini memungkinkan mereka memahami konsep-konsep dasar seperti bentuk, warna, garis, dan tekstur, yang secara tidak langsung mendorong pengembangan cara berpikir kreatif dan solusi inovatif terhadap berbagai tantangan yang dihadapi.

Melalui pembelajaran musik, siswa mengembangkan kemampuan mendengarkan, memahami, dan mengapresiasi berbagai jenis musik. Mereka belajar mengenai unsur-unsur musik seperti ritme, melodi, harmoni, dan dinamika, serta mengenal bagaimana musik dapat memengaruhi suasana dan emosi, sebagaimana disampaikan oleh Listari et al. (2022). Selain itu, Nurhayati et al. (2020) menekankan bahwa pembelajaran musik dapat meningkatkan keterampilan kognitif siswa, seperti kemampuan berpikir abstrak, daya ingat, dan keterampilan pemecahan masalah. Siswa juga diajarkan membaca notasi musik, memahami struktur musikal, dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas seperti bernyanyi, bermain alat musik, dan menari.

Dengan semua manfaat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan seni musik di sekolah dasar bukan hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan artistik siswa, tetapi juga dalam membentuk karakter, mengasah kecerdasan, dan menumbuhkan sikap apresiatif terhadap seni dan budaya. Oleh karena itu, pendidikan seni, khususnya seni musik, perlu terus

dikembangkan dan dijadikan bagian penting dalam proses pendidikan nasional untuk membentuk generasi yang cerdas, kreatif, dan berbudaya.

Tujuan Penelitian ini Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek perkembangan siswa yang dapat didukung melalui pembelajaran seni musik, baik dari sisi intelektual, emosional, maupun keterampilan motorik. Selain itu, penelitian ini ingin menganalisis seni musik dapat berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada siswa. Fokus dari penelitian ini adalah pada pertanyaan penelitian: (i) Apa saja aspek perkembangan siswa yang dapat ditingkatkan melalui pembelajaran seni musik? (ii) Bagaimana pembelajaran seni musik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur (*literature review*), yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik

yang dikaji. Metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran pendidikan seni musik dalam membentuk karakter dan mengembangkan aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik siswa sekolah dasar.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber pustaka dari jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku-buku referensi pendidikan, laporan penelitian terdahulu, serta dokumen kebijakan pemerintah seperti Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kriteria pemilihan literatur adalah sumber yang relevan, terkini (minimal 5 tahun terakhir), dan berkualitas akademik.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi tema, pola, dan hubungan antar konsep yang muncul dari literatur yang dikaji. Hasil analisis digunakan untuk menyusun sintesis teori dan mendeskripsikan secara sistematis peran pendidikan seni musik dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Melalui metode ini, diharapkan dapat dirumuskan pemahaman yang

komprehensif dan mendalam mengenai topik penelitian, sekaligus memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi dunia pendidikan.

C. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan seni, sebagaimana dinyatakan oleh Ki Hajar Dewantara (dalam Bastom, 1993: 20), merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kepribadian anak. Di lingkungan sekolah, kelas seni dapat berperan sebagai fondasi bagi pembelajaran yang mendalam guna membentuk karakter dan perilaku siswa. Pendidikan seni sebagai mata pelajaran memiliki karakteristik multibahasa, multidimensi, dan multikultural. Di tingkat sekolah dasar, pendidikan seni musik dikembangkan melalui mata pelajaran seni budaya dan prakarya yang berbasis pada kekayaan budaya lokal dan nasional. Mata pelajaran ini sangat penting untuk pengembangan pribadi siswa, baik secara emosional, sosial, maupun intelektual, di mana bidang musik memiliki karakteristik khusus yang mengikuti kaidah-kaidah tertentu. Materi pendidikan seni musik di sekolah dasar meliputi pengenalan elemen dasar musik seperti ritme, melodi, harmoni, tempo, dan

dinamika; latihan vokal melalui kegiatan menyanyi lagu daerah maupun nasional; bermain alat musik sederhana seperti angklung, recorder, atau alat musik ritmis; serta apresiasi musik yang menumbuhkan kemampuan siswa dalam mendengarkan, memahami, dan menilai karya musik dari berbagai budaya.

Kemampuan kognitif sangat dibutuhkan oleh anak untuk membangun pengetahuannya berdasarkan apa yang mereka alami melalui pancaindra. Proses seperti mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan kemampuan akademik lainnya sangat bergantung pada sistem kognitif. Sistem ini berfungsi untuk memproses informasi sensoris, memperhatikan, dan mengelola berbagai subsistem memori yang penting untuk membentuk pengetahuan dan keterampilan anak (Madaniyah et al., 2021a). Perkembangan kognitif merujuk pada pertumbuhan kemampuan anak dalam berpikir dan bernalar (Husain, 2014). Oleh karena itu, pendidikan harus menyesuaikan diri dengan perkembangan ini, baik dari segi kognitif maupun sosial-emosional (Hendrizar, 2015).

Strategi pengajaran yang digunakan guru sangat menentukan tahapan perkembangan kognitif siswa. Masing-masing tahapan perkembangan membawa implikasi pengajaran yang berbeda. Pada fase pra-operasional, terdapat dua tahap penting yaitu tahap pra-konseptual (usia 2–4 tahun) dan tahap intuitif (usia 4–7 tahun). Pada tahap pra-konseptual, anak mengekspresikan objek melalui bahasa, gambar, dan permainan imajinatif, sedangkan pada tahap intuitif anak mulai menunjukkan pemahaman yang lebih intuitif terhadap lingkungannya (Neviyarni, 2020a; Jannah, 2015). Materi pembelajaran seni yang sesuai untuk fase ini meliputi kegiatan menggambar bebas, bermain peran, menyanyi lagu sederhana, menari mengikuti irama, serta membuat karya seni dari bahan-bahan alam atau daur ulang. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk merangsang kreativitas, meningkatkan kemampuan motorik halus, serta memperkuat kemampuan anak dalam mengenali simbol dan makna melalui aktivitas bermain yang menyenangkan.

Kemampuan berpikir terdiri dari berbagai aspek seperti berpikir kritis, kreatif, analitis, dan reflektif. Dalam

konteks pendidikan dasar, kemampuan berpikir harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif siswa. Pendidikan bertujuan untuk mentransfer pengetahuan dan membentuk generasi yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap baik sehingga mereka mampu berkontribusi dalam masyarakat (Handayani, Desyandri, and Mayar, 2022). Individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis dapat menarik kesimpulan dari informasi yang dimilikinya, menggunakan informasi tersebut untuk memecahkan masalah, dan mencari sumber informasi yang relevan untuk mendukung pemecahan masalah (Adinda, 2016).

Pendidikan seni musik memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena melalui musik siswa dapat mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif, yang pada gilirannya mengembangkan kepribadian mereka secara emosional. Pembelajaran seni juga merupakan sarana untuk menggali dan mengembangkan potensi estetika siswa, yang dapat memperhalus budi pekerti (Madina et al., 2021). Mata pelajaran seni musik

menuntut kreativitas dalam proses pembelajaran dan praktik bermusik, yang menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik mencakup aspek teori dan praktik.

Dalam pembelajaran musik di sekolah, siswa perlu mendapatkan pengalaman langsung melalui aktivitas mendengarkan, bermain alat musik, bernyanyi, membaca notasi musik, serta bergerak mengikuti irama. Melalui pengalaman ini, siswa memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang lagu. Dengan mengenal elemen musik seperti irama, melodi, harmoni, bentuk dan gaya musik, serta ekspresi, siswa akan menyadari pentingnya musik dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan seni musik tidak hanya terbatas pada mata pelajaran seni, tetapi juga dapat diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran lain melalui penggunaan media lagu. Strategi pembelajaran dengan media lagu sangat efektif dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar. Anggraeni (2016) menyatakan bahwa lagu anak mencerminkan pengalaman, emosi, keinginan, dan imajinasi anak, yang membantu mengembangkan imajinasi dan penggunaan bahasa sederhana

dalam setiap liriknya. Lagu anak dipilih karena memiliki bahasa yang mudah dimengerti dan irama yang ceria, sesuai dengan konteks belajar sambil bermain di sekolah dasar.

Tujuan utama dari pendidikan musik di sekolah dasar adalah membentuk dan membina kepribadian siswa. Kepekaan estetis dan nilai-nilai positif dari aktivitas bermusik diharapkan dapat membentuk perilaku, sikap, dan watak siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan pribadi siswa menjadi aspek utama dalam pembelajaran musik. Musik memiliki peran penting dalam meningkatkan kecerdasan musikal peserta didik. Kecerdasan musikal merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengenali, membedakan, mengungkapkan, dan menciptakan bentuk-bentuk musikal, serta menikmati dan memahami struktur serta elemen musik seperti ritme, nada, dan harmoni. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan ini, terdapat berbagai strategi yang dapat diterapkan dalam lingkungan Pendidikan.

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai dampak musik terhadap kecerdasan emosional siswa sekolah

dasar, diketahui bahwa integrasi musik dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perkembangan kecerdasan emosi anak. Musik terbukti mampu memberikan dampak positif, terutama dalam meningkatkan suasana hati yang menyenangkan. Ketika siswa mendengarkan musik, mereka cenderung menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar dan merasakan kebahagiaan yang muncul dari dalam diri mereka. Hal ini menunjukkan bahwa musik dapat menjadi sarana efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan mendukung kesejahteraan emosional peserta didik.

Musik memiliki fungsi yang luas dalam dunia pendidikan, salah satunya sebagai alat bantu relaksasi yang efektif untuk meningkatkan konsentrasi saat menerima materi pembelajaran. Ketika peserta didik berada dalam kondisi rileks, mereka menjadi lebih mudah untuk fokus dan menyerap informasi yang diberikan. Selain itu, musik juga berperan dalam menstimulasi berbagai aspek kognitif, seperti daya ingat, kemampuan berbahasa, serta keterampilan berpikir analitis.

Melalui paparan musik yang tepat, peserta didik dapat lebih terlatih dalam mengolah informasi, mengembangkan pemikiran logis dan kritis, serta menciptakan solusi kreatif terhadap permasalahan yang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa musik bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga merupakan medium yang kuat dalam pembentukan kecerdasan dan karakter intelektual siswa. Dengan demikian, penggunaan musik dalam konteks pembelajaran sebaiknya dipandang sebagai strategi yang mampu mendukung terbentuknya individu yang cerdas, reflektif, dan inovatif.

Sayangnya, masih banyak pihak, termasuk para pemangku kebijakan, yang menganggap musik sebagai hiburan semata atau aktivitas yang kurang memberikan manfaat jangka panjang. Bahkan di lingkungan sekolah, masih terdapat anggapan bahwa musik bukanlah mata pelajaran yang penting. Padahal, menurut para ahli, pendidikan musik merupakan sarana efektif untuk mengembangkan kreativitas, menjadi media pendidikan afektif yang menyalurkan emosi dan ekspresi anak, serta menjadi sarana pendidikan keterampilan. Oleh karena itu, secara konseptual, pendidikan

musik memiliki peran besar dalam proses perkembangan anak, khususnya di sekolah dasar.

Dalam konteks pendidikan seni musik, perencanaan atau desain pembelajaran memainkan peran krusial dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Seorang guru dituntut tidak hanya memahami teori dan elemen dasar musik, tetapi juga memiliki kemampuan untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman bermusik yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Mengingat anak-anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitif konkret-operasional menurut teori Piaget, maka pendekatan pembelajaran yang diterapkan harus bersifat kontekstual dan mudah dipahami melalui aktivitas nyata, seperti bernyanyi, memainkan alat musik sederhana, bergerak sesuai irama, atau menciptakan bunyi-bunyian dari objek di sekitar mereka.

Pembelajaran seni musik harus selaras dengan standar pendidikan nasional, yang meliputi rumusan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), serta indikator pembelajaran yang jelas dan

terukur. Desain pembelajaran yang baik akan mengintegrasikan ketiga komponen ini ke dalam kegiatan yang tidak hanya mendidik secara kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pengajaran yang digunakan guru hendaknya mampu membangkitkan antusiasme siswa dalam belajar, dengan mengedepankan metode kreatif dan partisipatif seperti bermain musik kelompok, eksplorasi suara, improvisasi, serta apresiasi terhadap karya musik. Melalui pendekatan tersebut, pembelajaran seni musik dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter, meningkatkan keterampilan sosial, dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Pendidikan seni, budaya, dan keterampilan memiliki karakter multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual berarti kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif melalui berbagai media seperti bahasa visual, bunyi, gerak, peran, dan kombinasi media tersebut. Multidimensional mengacu pada pengembangan beragam kompetensi, mulai dari konseptual (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, hingga kreasi, yang melibatkan harmonisasi antara

estetika, logika, kinestetika, dan etika. Hasil penelitian mengenai pengaruh musik terhadap kecerdasan emosional siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa integrasi unsur musikal dalam proses pembelajaran memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keseimbangan emosional anak. Musik terbukti mampu membentuk suasana hati yang lebih positif, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan dan kondusif. Ketika siswa mendengarkan atau berpartisipasi dalam aktivitas musikal yang menyenangkan, sistem limbik yang berperan dalam pengelolaan emosi akan teraktivasi, sehingga menghasilkan perasaan tenang, bahagia, dan aman. Hal ini berdampak langsung pada kesiapan mental siswa dalam menerima dan memproses materi pembelajaran.

Musik yang disajikan secara positif dan sesuai dengan usia serta kebutuhan siswa dapat berfungsi sebagai alat regulasi emosi yang efektif. Siswa menjadi lebih mampu mengendalikan stres, menenangkan diri saat gelisah, serta menumbuhkan empati dan keterhubungan sosial. Meskipun musik bukanlah faktor tunggal yang membentuk kepribadian,

ia memiliki kekuatan untuk memengaruhi suasana hati secara instan dan mengarahkan perilaku ke arah yang lebih adaptif. Dalam konteks pembelajaran, penggunaan musik sebagai media tidak hanya mendukung aspek kognitif, tetapi juga memperkuat dimensi afektif dan sosial-emosional yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak.

Penelitian lain yang mengkaji pengaruh musik terhadap daya ingat siswa sekolah dasar mengungkapkan bahwa musik memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas memori dan fungsi kognitif anak. Paparan terhadap musik, khususnya musik dengan ritme yang konsisten dan terstruktur, terbukti mampu merangsang aktivitas otak yang berkaitan dengan penyimpanan dan pengambilan informasi. Ritme yang kuat dan teratur tidak hanya berpengaruh pada aspek emosional, tetapi juga memperkuat koordinasi motorik dan integrasi sensoris. Hal ini terjadi karena musik dapat menyelaraskan kerja antara sistem saraf pusat dan tubuh, sehingga meningkatkan efisiensi dalam proses berpikir dan belajar. Anak-anak yang terlibat aktif dalam kegiatan bermusik, seperti bermain alat musik atau

mengikuti latihan ritmis, cenderung menunjukkan tingkat konsentrasi dan perhatian yang lebih tinggi. Serta mereka memiliki pola gerakan tubuh yang lebih teratur dan respons fisiologis yang lebih stabil, menandakan kemampuan pengendalian diri yang lebih baik. Aktivitas musikal yang terstruktur juga membantu memperkuat keterampilan kognitif seperti pengenalan pola, pengurutan, dan pengulangan informasi keterampilan-keterampilan yang sangat penting dalam proses penguatan daya ingat. Dengan demikian, musik tidak hanya menjadi media ekspresi, tetapi juga alat bantu pembelajaran yang efektif dalam menunjang perkembangan memori dan fungsi eksekutif pada anak usia sekolah dasar.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan seni musik memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan estetika siswa sekolah dasar. Melalui pengalaman langsung dalam aktivitas bermusik, seperti menyanyi, bermain alat musik, dan mendengarkan lagu, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan musikal tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis,

konsentrasi, regulasi emosi, serta keterampilan sosial. Musik terbukti mampu meningkatkan daya ingat, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan membentuk karakter siswa secara positif. Oleh karena itu, pembelajaran seni musik sebaiknya dirancang secara kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, agar menjadi sarana efektif membentuk pribadi yang utuh dan seimbang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan seni musik memiliki peran strategis dalam mendukung proses perkembangan siswa sekolah dasar, baik dari aspek kognitif, afektif, psikomotorik, maupun sosial. Pendidikan seni, sebagaimana dinyatakan oleh Ki Hajar Dewantara (dalam Bastom, 1993: 20), merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kepribadian anak. Hal ini menegaskan bahwa seni bukan hanya sebatas aktivitas ekspresif atau hiburan, melainkan berfungsi sebagai sarana utama dalam pembentukan karakter dan perilaku siswa. Pendidikan seni sebagai mata pelajaran memiliki karakteristik

multibahasa, multidimensi, dan multikultural, yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri melalui beragam media dan menjembatani berbagai latar belakang budaya dan cara berpikir.

Musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media yang efektif dalam membantu siswa mencapai kondisi relaksasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan konsentrasi dalam proses pembelajaran. Melalui paparan musik yang sesuai, peserta didik dapat merasa lebih tenang dan siap menerima informasi secara optimal. Musik juga mampu merangsang berbagai aspek kognitif, termasuk daya ingat, keterampilan berbahasa, serta kemampuan analisis, yang sangat penting dalam membentuk individu yang berpikir logis, kritis, cerdas, dan kreatif.

Dalam praktiknya, musik memberikan stimulasi multisensorik yang mendukung perkembangan fungsi otak, termasuk area yang bertanggung jawab terhadap memori, emosi, dan logika. Dengan mendengarkan atau berpartisipasi dalam kegiatan bermusik, siswa menunjukkan peningkatan dalam mengingat informasi, memahami

konsep, dan menyusun argumen yang logis. Musik pun mampu mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam memecahkan masalah dan mengekspresikan gagasan orisinal.

Di tingkat sekolah dasar, pendidikan seni musik dikembangkan melalui mata pelajaran seni budaya dan prakarya, yang mengacu pada kekayaan budaya lokal dan nasional. Seperti dijelaskan oleh Madina et al. (2021), pembelajaran seni musik merupakan bagian integral dari pendidikan seni mampu mendorong perkembangan emosional, sosial, dan intelektual anak. Pembelajaran ini tidak hanya mengasah keterampilan musikal, tetapi juga memperhalus budi pekerti dan membentuk karakter yang berbudaya, cinta tanah air, serta menghargai nilai-nilai kerja sama dan tanggung jawab. Musik juga menjadi media untuk menumbuhkan apresiasi terhadap seni dan budaya, serta membina kepekaan estetis dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam prosesnya, pembelajaran seni musik memberikan pengalaman nyata kepada siswa melalui kegiatan seperti mendengarkan musik, menyanyi, membaca notasi, bermain alat musik sederhana, serta bergerak mengikuti irama. Aktivitas ini

memungkinkan siswa memahami elemen-elemen dasar musik seperti ritme, melodi, harmoni, tempo, dan dinamika. Menurut Listari et al. (2022), melalui pengalaman bermusik, siswa dapat mengembangkan kemampuan mendengarkan secara aktif dan membentuk kesadaran akan pengaruh musik terhadap emosi dan suasana hati. Musik juga berperan sebagai alat regulasi emosi yang efektif, di mana siswa lebih mampu mengelola stres, meningkatkan rasa tenang, serta menumbuhkan empati dan koneksi sosial.

Dari sisi kognitif, sebagaimana dikemukakan oleh Madaniyah et al. (2021a), sistem kognitif siswa berfungsi dalam mengolah informasi sensoris dan mengelola memori yang sangat penting untuk pembentukan pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran seni musik harus selaras dengan tahapan perkembangan kognitif siswa, seperti yang dijelaskan oleh Husain (2014) dan Hendrizal (2015), serta strategi pengajaran harus disesuaikan dengan fase perkembangan mereka, misalnya fase pra-konseptual dan intuitif (Neviyarni, 2020a; Jannah, 2015). Pada tahap ini, materi pembelajaran seni yang sesuai

meliputi kegiatan menggambar, bermain peran, bernyanyi lagu sederhana, dan membuat karya dari bahan alam, semuanya dirancang untuk merangsang kreativitas dan kemampuan simbolik siswa.

Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah juga menjadi fokus utama yang dapat dikembangkan melalui pendidikan seni musik. Seperti diungkapkan oleh Handayani, Desyandri, dan Mayar (2022), pendidikan harus menciptakan generasi yang mampu berpikir kritis dan reflektif, mampu menarik kesimpulan, serta menemukan solusi terhadap permasalahan. Dalam kaitannya dengan musik, siswa belajar mengenali pola, struktur musikal, serta mengembangkan keterampilan analisis dan evaluasi terhadap karya seni yang mereka hasilkan atau apresiasi.

Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa musik berpengaruh pada peningkatan daya ingat dan konsentrasi siswa. Nurhayati et al. (2020) menjelaskan bahwa ritme musik yang konsisten dapat merangsang koordinasi sensoris dan motorik, yang berperan penting dalam penguatan memori jangka pendek maupun panjang.

Anak-anak yang aktif bermain musik menunjukkan kemampuan kontrol diri yang lebih baik, perhatian yang lebih stabil, serta gerakan tubuh yang lebih terorganisir.

Dengan semua temuan tersebut, pembelajaran seni musik bukan hanya sarana untuk menumbuhkan keterampilan musikal, tetapi sebagai media efektif untuk membentuk kepribadian, dalam menumbuhkan kecerdasan emosional, serta meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Oleh karena itu, pembelajaran seni musik perlu terus dikembangkan secara kreatif dan kontekstual, serta dirancang sesuai dengan standar pendidikan nasional seperti SK, KD, dan indikator pembelajaran yang jelas dan terukur.

Dengan demikian, seni musik dapat menjadi bagian penting dalam mencetak generasi muda yang cerdas, kreatif, berbudaya, dan memiliki karakter yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Jamari, V., Anitra, R., & Yanti, L. (2024). The Elementary School Students' Skills in Playing The Gamelan Instruments. *JUDIKNAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 59–68.
- <https://doi.org/10.51574/judikdas.v3i2.1112>
- Aulia, A., & Setiawan, D. (2022). Pentingnya Pembelajaran Musik Untuk Anak Usia Dini. *Universitas Hamzanwadi*, 6(01), 160–168. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i01.4693>
- Prananda, G., Saputra, R., Ricky, Z., Kunci, K., Belajar, H., Ipa, P., & Anak, L. (n.d.). Meningkatkan Hasil Belajar menggunakan Media Lagu Anak dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *304 JURNAL IKA*, 8(2). <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index>
- Tresia Oktari, S., & Desyandri. (2023). Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar melalui Pendidikan Seni Musik. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1771-1779. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.897>
- Suci, D. W. (2023). Penggunaan Seni Musik dalam Mendukung Perkembangan Kognitif dan Emosional Siswa SD. *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, 1(2), 49-52. <https://doi.org/10.69688/jpip.v1i2.15>
- Bella, A. S., Respati, R., & Karlimah, K. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Lagu Anak Terhadap Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 632-641. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i3.39232>

- Fitriani, Y. (2015). Model Pembelajaran Seni Musik melalui Lesson Study: Studi Kasus di SDN Jawilan, Serang. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 15(2), 126-138.
<https://doi.org/10.24821/resital.v15i2.847>
- Nurfaizah, S., & Oktavia, P. (2020). Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar di MI Nurul Hikmah. *AS-SABIQUN*, 2(1), 43-48.
<https://doi.org/10.36088/assabiqu.n.v2i1.621>
- Yuni, Q. F. (2017). Kreativitas dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar: Suatu Tinjauan Konseptual. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1).
<https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1980>
- Evi Hikma Setyarini, Alif Mudiono, & Candra Utama. (2022). Analisis Pentingnya Media dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION*, 3(2), 205-210.
<https://doi.org/10.55681/jige.v3i2.390>
- Nainggolan, O. T., & Martin, V. A. (2019). Pembelajaran Musik Kreatif dalam Sudut Pandang Pembelajaran Abad ke-21. *PROMUSIKA*, 7(2), 85-92.
<https://doi.org/10.24821/promusika.v7i2.3454>
- Suci, D. W. (2023). Penggunaan Seni Musik dalam Mendukung Perkembangan Kognitif Dan Emosional Siswa SD. *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, 1(2), 49-52.
<https://doi.org/10.69688/jpip.v1i2.15>
- Suci, D. W. (2023). Penggunaan Seni Musik dalam Mendukung Perkembangan Kognitif Dan Emosional Siswa SD. *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, 1(2), 49-52.
<https://doi.org/10.69688/jpip.v1i2.15>
- Tresia Oktari, S., & Desyandri. (2023). Pembentukan karakter siswa Di sekolah dasar melalui pendidikan seni musik. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1771-1779.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.897>